**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek spiritual dan fisik, juga harus berlangsung secara bertahap.[[1]](#footnote-2)

Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasinalonal disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri ke pribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.[[2]](#footnote-3)

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum yang tepat diperlukan untuk keadaan, kebutuhan lingkungan dan yang dapat mengantisipasi situasi di masa depan. Kurikulum juga diartikan sebagai program berkenaan dengan serangkaian pengalaman yang harus dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran.

Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada tiga elemen, yaitu kurikulum, guru dan siswa. Meskipun kurikulumnya saling tergantung dan menentukan, elemen guru yang paling menentukan adalah di antara ketiganya.

Guru harus berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilakukan.

Untuk mencapai hal ini, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan stimulasi bagi siswa agar mau belajar karena siswa adalah mata pelajaran utama dalam proses pembelajaran. Upaya untuk mengatasi kondisi tersebut adalah penggunaan sarana belajar secara terintegrasi dan efektif, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Padahal, kegiatan belajar masih menghadapi banyak kendala, yaitu guru sering kesulitan menyediakan bahan belajar. Khusus untuk guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, mereka masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang ia kembangkan, yang kemudian secara langsung menghasilkan kualitas hasil yang rendah dan tidak sama yang dicapai oleh siswa. Kondisi ini akan terus terjadi selama guru pendidikan agama Islam masih menganggap diri mereka sebagai sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran dan penggunaan sarana pengajaran.

Media pembelajaran bukan lagi alat, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa tanpa bantuan media, materi pembelajaran sulit bagi siswa untuk dicerna dan dipahami.

Ada banyak sarana belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya menggunakan alam sebagai sumber dan sarana belajar Pai. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru tidak memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah sebagai sarana belajar dan belum banyak menggunakan alam sekitarnya sebagai sumber dan sarana belajar. Guru belum mengembangkan materi pembelajaran yang terkait dengan penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran dan belum memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pencarian sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar dan dapat memperkaya pengetahuan siswa. Siswa kurang akrab dengan lingkungan alam sekitarnya, yang kaya akan sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar dan membantu untuk memahami konsep materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Alam diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan untuk dipelajari agar manusia dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai pemanfaat dan penjaga kelestarian alam di muka bumi ini.[[3]](#footnote-4)

*Artinya*“ *Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman”[[4]](#footnote-5)*

Dan disebutkan juga dalam Q.S luqman ayat 10

*Artinya :*

*Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia*

*meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.*”[[5]](#footnote-6)

Penggunaan alam sebagai sarana belajar dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pencarian sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar dan memperkaya pengetahuan siswa. Siswa juga harus diperkenalkan ke lingkungan alam yang kaya akan sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar dan membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan uraian di atas,alam merupakan media pembelajaran potensial terutama untuk memahami aspek aspek pengetahuan agama dalam Pendidikan Agama Islam. Belajar dari alam bukan berarti kita hanya sibuk memperhatikan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh alam atau mengamati apa saja yang dihasilkan oleh alam. Belajar dari alam adalah alam digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar, dan apa yang bisa kita gunakan dari alam sebagai alat peraga atau pendukung dalam proses belajar.Agar siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan oleh seorang guru sebatas pada alam ide, tetapi juga bisa dipelajari secara empiris.

Dengan demikian ayat-ayat tentang alam semesta tidak dimaksud

kan untuk memenuhi kebutuhan dan informasi-informasi ilmiah. Allah menginginkan proses pencarian pengetahuan dilakukan pengamatan, penelitian deduktif, dan percobaan yang bisa dilakukan sepanjang zaman karena keterbatasan indra manusia dan karakter dasar ilmu pengetahuan yg bersifat akumulatif. Didalam ayat-ayat al quran tentunya mengandung beberapa fakta ilmiah tentang alam semesta yang tak bisa diperdebatkan karena merupakan wahyu dari sang pencipta yang merupakan kebenaran mutlak.[[7]](#footnote-8)

Berangkat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti ”Pemanfaatan Alam Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Lampung”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasimasalah dalam penelitian ini adalah:

1. Merosotnya akhlak siswa ini dikarenakan kurangnya proses internalisasi, proses aktualisasi dan proses sosialisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa.
2. Siswa kurang menyadari akan cinta alam, hal ini terjadi karena kurangnya siswa berinteraksi dengan alam. Interaksi dengan alam dapat diperoleh siswa dengan menjadikan alam sebagai media pembelajaran.
3. Rendahnya kualitas minat belajar siswa, ini karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Guru harus memperhatikan kebutuhan anak bukan memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu.
4. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran Pai,hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan-pelatihan yang menambah kompetensi guru untuk memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.
5. Pengembangan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai media pembelajaran PAI belum maksimal, hal ini terjadi karena tidak semua materi PAI dapat meng gunakan alam sebagai media pembelajaran.
6. Tidak banyak sekolah yang memiliki lahan luas sehingga sedikit kemungkinan sumber dan media pembelajaran yang berasal dari alam.
7. Konsep kurikulum sekolah belum menggambar kan sebuah rancangan untuk memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, padahal kurikulum K13 memungkinkan setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik sekolah yang ingin dikembangkan.
8. Batasan Masalah

Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Lampung yang dimaksud adalah pemanfaatan lingkungan alam yang alamiah dan buatan dalam pembelajaran PAI SD Sekolah Alam Lampung tahun ajaran 2019-2020.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakanag diatas penelitian ini di fokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pai di sekolah Alam Lampung.
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pai di sekolah Alam Lampung
3. Tujuan Penelitian
4. Untuk mengetahui konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Lampung.
5. Untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran agama Islam di Sekolah Alam Lampung.
6. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam penggunaan alam sebagai media pembelajaran pai.
7. Kegunaan Penelitian
8. Secara teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan tentang model proses pembelajaran yang alam gunakan sebagai sarana pembelajaran, khususnya bagi para profesional pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

1. Secara pragmatis

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap manfaat praktis dari menggunakan alam sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, khusus untuk pendidik mereka dapat melakukan posisi belajar melalui penggunaan sarana alternatif, baik lingkungan alami / sekitarnya digunakan sebagai sarana utama atau alternatif.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Media Pembelajaran**
2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara hafal berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Geanlach dan Ely, seperti dikutip oleh Azhar Arsyas, ia menegaskan bahwa cara ketika dipahami secara umum adalah manusia, materi atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku pelajaran dan lingkungan sekolah adalah sarana komunikasi. Lebih khusus lagi, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung ditafsirkan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, memproses dan mengatur kembali informasi visual dan verbal.[[8]](#footnote-9)

Sementara itu, menurut Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (EGTC), di Amerika Serikat, seperti dikutip oleh Yudi Munadi, itu memberikan pemahaman, yaitu, "sarana seperti semua bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan / informasi.”[[9]](#footnote-10)

Dalam proses pembelajaran, media dibutuhkan, untuk itu kita harus tahu terlebih dahulu konsep abstrak dan konkret dalam pembelajaran. Intinya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari penyampaian ke penerima pesan. Pesan dalam bentuk konten atau ajaran dituangkan ke dalam simbol komunikasi baik secara lisan (kata-kata dan tulisan) dan nonverbal, prosesnya disebut coding.[[10]](#footnote-11)

Banyak batasan atau pengetahuan yang disampaikan oleh para ahli di media, Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar di lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs mengatakan media adalah semua kendaraan atau perangkat fisik yang menyajikan pesan yang mendorong siswa untuk belajar.[[11]](#footnote-12)

National Education Association (NEA) memiliki pemahaman yang berbeda tentang media adalah bentuk komunikasi cetak dan audiovisual, serta timnya. Media harus dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan,ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sdemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[[12]](#footnote-13)

1. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut: [[13]](#footnote-14)

1. Membantu pendidik untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik
2. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
3. Memperjelas materi pembelajaran dengaan beragam contoh yang kenkret melalui media.
4. Memfasilitasi interaksi dan memberi kesempatan praktik kepada peserta didik.
5. Membantu peningkatan kualitaspembelajaran.
6. Fungsi Media Pembelajaran

Azhar Arsyad percaya bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat yang juga mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang diatur dan diciptakan oleh guru..[[14]](#footnote-15)

Livie dan Lentz (1982), seperti dikutip oleh Azhar Arsyad, menyarankan empat fungsi media pembelajaran, terutama di media visual, yaitu fungsi perhatian, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensasi. Masing-masing fungsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi perhatian berarti bahwa media visual adalah inti, yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk fokus pada isi pelajaran dalam kaitannya dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks subjek.
2. Fungsi afektif berarti bahwa media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dengan belajar membaca teks bergambar. Gambar atau simbol visual dapat membangkitkan emosi dan sikap siswa..
3. Fungsi kognitif dari media visual yang signifikan bahwa visualisasi visual memfasilitasi pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengarkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensasi berarti bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu orang yang lemah dalam membaca untuk mengatur informasi dalam teks dan mengingatnya.

Dari penjelasan sebelumnya, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat untuk menerima pemahaman isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Kemp dan Dayton sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad ada tiga fungsi utama media pembelajaran adalah untuk: [[15]](#footnote-16)

1. Minat atau tindakan yang memotivasi Untuk memenuhi fungsi yang memotivasi, sarana pengajaran dapat dilakukan melalui teknik drama atau hiburan. Hasil yang diinginkan adalah untuk membangkitkan minat dan merangsang siswa atau pendengar untuk bertindak.
2. Informasi terkini Isi dan bentuk presentasi ini sangat umum dan berfungsi sebagai pengantar, ringkasan, atau pengetahuan sebelumnya. Presentasi juga dapat mengambil bentuk hiburan, drama atau teknik motivasi. Saat mendengarkan atau melihat materi informasi, siswa pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka atau terbatas pada perasaan yang tidak kalah bahagia, netral atau bahagia.
3. Memberi intruksi Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.
4. Manfaat media pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam buku Wina Sanjaya, beberapa manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:[[16]](#footnote-17)

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat diseragamkan. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda dengan penggunaan media raga hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dalam proses pembelajaran dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah ubah, efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan yang menyebabkan siswa tertawa dan berpikir. Yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dameningkatkan minat.
3. Pembelajaran lebih interaktifdengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
4. Waktu dan pelaksanaan proses pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
6. Proses pembelajaran dapat terjadi kapan dan di mana diperlukan. Anda dapat belajar kapan dan di mana Anda inginkan atau membutuhkannya, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan individual.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah ke arah yang positif. Beban guru untuk penjelasan berulang tentang isi pelajaran dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat fokus pada penasihat atau penasihat siswa.

Menurut sudjana dan Rivai sebagaimana yang dikutip Azhar Arsyad, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: [[17]](#footnote-18)

1. Pembelajaran bisa lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan suatu pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak samata-mata komunikasi verbal melalui penuturan bahasa oleh guru sehingga siswa tidak jenuh dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa bisa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran bisa dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Sarana belajar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga ia dapat menghasilkan motivasi untuk belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan mereka dan kemungkinan bahwa siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

c. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:

1. Obyek atau benda yang terlalu besar, untuk mempermudah dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film dan model.
2. Obyek atau benda yang terlalu kecil yang tidak terlihat oleh indera mata dapat disajikan dengan bantuan mikroskop,film, slide, atau gambar.
3. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu yang telah menjadi sejarah atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat diperlihatkan melalui rekaman, video, film, foto, silde disamping secara verbal.
4. Obyek atau proses yang cukup sulit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film,gambar slide, atau simulasi computer.
5. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat di simulasikan dengan media seperti computer, film dan video.
6. Peristiwa alam, seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu cukup lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan tehnik-tehnik rekaman seperti time-lapse untuk film,video,slide,atau simulasi computer.

d. Media pembelajaran dapat memberikan siswa dengan pengalaman bersama tentang peristiwa di lingkungan terdekat mereka dan memungkinkan interaksi langsung dengan guru dan lingkungan, misalnya, melalui kunjungan, kunjungan ke museum atau kebun binatang..[[18]](#footnote-19)

1. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena keragaman media, ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan ketika memilih media, yaitu.:[[19]](#footnote-20)

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Cara dipilih berdasarkan pada tujuan instruksional yang telah ditentukan yang umumnya merujuk pada satu atau kombinasi dari dua atau tiga domain afektif dan psikomotor kognitif..
2. Harus tepat untuk mendukung isi suatu pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, fleksibel dan tahan lama. Jika tidak tersedia, tidak perlu memaksakan waktu, dana, atau sumber dana lain untuk diproduksi. Karena media itu mahal dan produksinya membutuhkan waktu lama, itu bukan jaminan sebagai media terbaik. Kriteria ini memandu guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, yang dapat dengan mudah diperoleh atau dilakukan oleh guru..
4. Guru adalah ahli dalam menggunakannya, ini adalah salah satu kriteria. Apa pun medianya, guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai dan manfaatnya sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
5. Pengelompokan obyektif. Cara yang efektif untuk kelompok besar tidak selalu sama efektifnya jika digunakan dalam kelompok kecil atau individu, ada media yang sesuai untuk kelompok besar, kelompok atau individu sedang atau kecil. Ada media yang sesuai untuk kelompok besar, kelompok sedang atau kelompok kecil atau individu.
6. Kualitas teknis Perkembangan visual gambar atau foto harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya, elemen visual dalam slot harus jelas sehingga informasi atau pesan yang disorot dan untuk dikirim tidak terganggu oleh elemen latar belakang lainnya. Oleh karena itu, hubungan antara sarana belajar dengan tujuan, bahan, metode dan kondisi siswa harus menjadi perhatian dan pertimbangan seorang guru untuk memilih dan menggunakan sarana dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga sarana yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena cara belajar tidak bisa sendirian, tetapi mereka terkait dan memiliki hubungan timbal balik dengan keempat aspek ini.
7. Jenis Media Pembelajaran

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: [[20]](#footnote-21)

1. Media visual, yaitu jenis media yang dig unakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain:

1) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar dan poster, 2) model dan prototipe seperti globe bumi, dan 3) media realitas alam sekitar dan sebagainya.

1. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Contoh media audio yang umum digunakan adalahh tape recorder, radio, CD player.
2. Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.
3. Multimedia,yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indra penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio.[[21]](#footnote-22)
4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Setyosari dan Sihkabudden media pembelajaran bisa dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu:

1. Berdasarkan ciri fisik

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu:

1) Media pembelajaran dua dimensi

2) Media pembelajaran tiga dimensi

3) Media pandang diam (still picture)

4) Media pandang gerak (motion picture)

Gerlach dan Ely (1996) mengelompokkan media berdasarkan ciri fisik ke dalam delapan tipe, yaitu:

1) Real object and model, yaitu media dari benda dan model sebenarnya.

2) Printed verbal, berupa media presentasi tercetak merupakan kata kata yang di preyeksikan melalui film bingkai (slide), transparansi, cetakan di papan tulis, majalah dan papan tempel.

3) Printed visuals, adalah media visual cetak.

4) Still picture yaitu potret yang diambil dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dapat dipresentasikan melalui buku, film rangkai, film bingkai, atau majalah/surat kabar.

5) Motion picture yaitu film atau video tape dari pemotretan/ perekaman benda atau kejadian sebenarnya maupun film dari permohonan gambar-gambar.

6) Audio recorderyaitu rekaman suara saja yang menggunakan bahasa verbal maupun efek suara musik (sound effect).

7) Programed instruction, yaitu sekuen dari informasi baik verbal, visual, atau audio yang sengaja dirancang untuk merangsang adanya respon dari pembelajar.

8) Simulationadalah peniruan situasi atau proses yang sengaja dirancang untuk mendekati/ menyerupai kejadian atau keadaan sebenarnya.[[22]](#footnote-23)

b. Berdasarkan unsur pokoknya

Menurut Bretz (1971), media dibedakan menjadi delapan macam: media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio semi gerak, media visual semi gerak, media audio visual diam, media audio visual gerak.[[23]](#footnote-24)

c. Berdasarkan penggunaan

Pengelompokan media pembelajaran berdasarkan penggunaannya media dapat dibagi dua kelompok,yaitu media yang dikelompokkan dasarkan jumlah pengguna dan berdasarkan cara penggunanya.

1. Berdasarkan jumlah pengguna

Berdasar kanjumlah penggunanya,media pembelajaran dapat dibeda kan ke dalam tiga macam:

1. Media pembelajaran yang penggunaannya secara individual oleh peserta didik.
2. Media pembelajaran yang penggunaannya secara berkelompok/ kelas.
3. Media pembelajaran yang penggunaannya secara massal.
4. Berdasarkan cara penggunaannya, media pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:
5. Media tradisional atau konvensional.
6. Media modern atau kompleks
7. Berdasarkan Hirarki

Manfaat media Menurut Midun, sebagaimana dikutip oleh Rayandra Asyhar, selain jumlah pengguna media dan cara menggunakannya, media pembelajaran juga dapat diklasifikasikan menurut hirarki penggunaannya dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Duncan, yang ingin menyelaraskan biaya investasi, integritas dan luasnya cakupan tujuannya di satu sisi dan kemudahan dan penggunaan, lingkup tujuan yang terbatas dan biaya rendah di sisi lain dengan tingkat kerumitan media dalam suatu hierarki. Dengan kata lain, semakin rumit jenis perangkat media yang dipakai, semakin mahal biaya investasinya, semakin susah pengadaannya, tetapi juga semakin umum penggunaannya dan semakin luas lingkup sasarannya. Sebaliknya semakin sederhana jenis perangkatm edianya, semakin murah biayanya, semakin mudah pengadaan nya, sifat pengguna nya, semakin khusus dan lingkup sasarannya semakin terbatas.

1. **Sumber Pembelajaran**
2. Pengertian Sumber Belajar

Menurut penjelasan yang disajikan oleh Asosiasi untuk Pendidikan dan Teknologi Komunikasi (EGTC), sumber belajar ditafsirkan sebagai semua sumber, baik dalam bentuk data, orang atau bentuk tertentu yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi, untuk memudahkan siswa mencapai tujuan. pembelajaran mereka Sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi 6 jenis, yaitu pesan, orang, bahan, alat dan peralatan, teknik dan lingkungan, yaitu sumber belajar yang dirancang (menurut desain) dan sumber belajar yang digunakan (oleh gunakan). Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang direncanakan untuk kepentingan belajar, misalnya, buku, film, poster, taman sekolah yang dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan sumber belajar yang di manfaatkan adalah sumber belajar yang telah tersedia di lingkungan sekolah dan tinggal dimanfaatkan,dimana pada rancangan awalnya sumber belajar tersebut tidak dimaksudkan secara khusus untuk kepentingan pembelajaran, contohnya tokoh masyarakat sekolah lain yang dianggap lebih maju dari sekolah kita, acara TV/Radio.[[24]](#footnote-25)

1. Sumber Belajar Sebagai Komponen dalam Pengajaran

Mengajar dan belajar sebagai suatu proses adalah suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari komponen yang saling berinteraksi di dalamnya. Bagian dari komponen sistem pengajaran termasuk sumber belajar.

Sumber belajar dalam teknologi pendidikan adalah semua sumber (termasuk data, orang, dan aset) yang dapat digunakan siswa secara individu dan dalam kombinasi, biasanya dalam situasi informal untuk menyediakan fasilitas belajar. Sumber belajar termasuk pesan, orang, bahan, lingkungan, peralatan teknis dan desain.

Klasifikasi sumber belajar baik yang dirancang dan dimanfaatkan dalam kegiatan pengajaran adalah :

1. Manusia sumber

Sumber daya manusia juga dapat berupa orang atau komunitas yang direncanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar atau tidak direncanakan. Contoh dirancang oleh guru, siswa, pembicara,pemain .Sedangkan yang digunakan misalnya, pembicara, pemimpin dan lain-lain.

1. Bahan ajar, bahan ajar biasanya mengandung pesan yang disajikan melalui penggunaan alat. Bahan yang direncanakan sebagai sumber belajar disebut sarana mengajar.

Contoh untuk mendesain adalah slide, buku, foto, majalah, modul, dan lainnya. Sementara kuil, bantuan dan peralatan teknis digunakan.

1. Situasi belajar (lingkungan)

Situasi belajar yang diharapkan adalah tempat dan lingkungan belajar, di mana pesan dapat ditransmisikan atau dikirim. Contoh untuk mendesain adalah ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan dan laboratorium. Adapun yang digunakan, misalnya, taman, laboratorium pertanian, dll.

1. Alat dan perlengkapan belajar umumnya memiliki bentuk media yang mendistribusikan pesan yang akan disajikan dalam materi. Contoh yang dirancang adalah televisi, radio, kamera, rekaman video, OHP, papan tulis. Sedangkan yang digunakan, misalnya generator, motor, alat mobil.
2. Kegiatan (teknik) Kegiatan yang direncanakan sebagai sumber belajar yang lebih banyak adalah teknik khusus yang menyediakan fasilitas belajar. Contoh untuk desain adalah konferensi, debat, pertanyaan dan jawaban, simulasi, pembelajaran mandiri.  
   Sementara itu, untuk digunakan, misalnya, game, rapat dan percakapan.
3. Pesan

Pesan adalah ajaran atau informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, pengertian maupun data. Contoh untuk dirancang adalah buku-buku pelajaran,sedangkan yang dimanfaatkan adalah cerita, dongeng, nasehat.[[25]](#footnote-26)

Adapun prinsip-prinsip mengenai pemanfaatan sumber belajar

sebagai berikut :

1). Mengacu pada tujuan imtruksinal.  
          Pemilihan dan penggunaan segala jenis sumber belajar harus didasarkan pada tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya menggunakan sumber belajar yang ada tanpa memikirkan kesesuaian mereka untuk tujuan pengajaran. Jika prinsip tersebut diabaikan, maka dapat diharapkan bahwa proses belajar-mengajar pasti tidak akan mencapai tujuan dan siswa yang belajar akan menjadi kelinci percobaan.

2) Berorientasi pada siswa.

Ciri pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang berorientasi pada siswa dan disajikan melalui sumber belajar dan teknik yang menantang,merangsang daya cipta untuk menemukan, mengesankan dan diselenggarakan dengan penuh kasih sayang.

3) Proses pemanfaatan yang berjenjang.

Secara umum, ketika merancang dan membuat sumber belajar disesuaikan dengan tingkat pembelajaran setiap bidang studi dan subsidi, dan dari yang mudah dan konkret hingga yang abstrak dan sulit..

1. **Pendidikan Agama**
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara ilmiah, manusia tumbuh dan berkembang dari rahim hingga mati melalui proses bertahap. Demikian pula, penciptaan alam semesta ini dibuat oleh Tuhan langkah demi langkah.

Pendidikan sebagai upaya membina dan mengembangkan pribadi manusia; Aspek spiritual dan fisik juga harus terjadi secara bertahap. Oleh karena itu, kematangan dengan titik akhir pada pengembangan / optimasi pertumbuhan hanya dapat dicapai jika dilakukan melalui proses demi proses menuju tujuan pembangunan / pertumbuhan akhir.[[26]](#footnote-27)

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut: .

a. Di GBPP, PAI menjelaskan bahwa pendidikan dalam agama Islam adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk percaya, memahami, menghargai dan mempraktikkan Islam melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan tujuan memimpin agama-agama lain di Hubungan antaragama. religius dalam masyarakat untuk membangun persatuan nasional.[[27]](#footnote-28)

b. William Mc Gucken, S.J. Seorang tokoh dalam pendidikan Katolik percaya bahwa pendidikan didefinisikan oleh para skolastik, seperti pengembangan dan integritas manusia yang terorganisir, kemampuan baimoral, intelektual atau fisik, dengan atau untuk kepentingan individu atau sosial dan ditujukan untuk kegiatan bersatu. dengan penciptanya sebagai tujuan akhir.[[28]](#footnote-29)

Mengingat definisi sebelumnya dari pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang disengaja dan disengaja dari seorang pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, menghargai dan mempertahankan, mempertahankan dan melakukan perilaku terhormat sehingga mereka dapat mempraktikkan ajaran Islam dalam perilaku. Kehidupan sehari-hari, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Alquran dan Hadits, melalui bimbingan, pelatihan dan pengalaman.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Obyektif berarti sesuatu yang dimaksudkan, yaitu untuk dicapai sebuah bisnis atau aktivitas dalam bahasa Arab ditunjukkan dalam ghayat atau muqasit. Sedangkan dalam bahasa Inggris, tujuan dinyatakan sebagai "tujuan atau tujuan atau sasaran." Dalam merumuskan tujuan, tentu tidak menyimpang dari ajaran Islam.

.

Dalam GBHN, tujuan pendidikan nasional jelas ditetapkan, bahwa pendidikan nasional berbasis di Pancasila dan bertujuan untuk dapat meningkatkan kesalehan, kecerdasan, keterampilan, meningkatkan karakter, memperkuat kepribadian, dan memperkuat semangat nasional. untuk mendorong pembangunan manusia yang dapat mengembangkan dan mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab bersama untuk pembangunan bangsa.[[29]](#footnote-30)

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam

John Dewey pernah menyatakan bahwa: *Education is the process without end,* Pendidikan itu adalah suatu proses tanpa akhir, tugas dan fungsi pendidikan berjalan secara kontinu dan berkesinambungan bagaikan spiral yang sambung menyambung dari satu jenjang ke jenjang yang lain, bersifat progresif yang mengikuti kebutuhan manusia.[[30]](#footnote-31)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh ABD Rachman Shaleh bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah:

a. Menumbuhkan habit forming (pembentukan kebiasaan) dalam melakukan amal ibadah serta akhlak yang mulia.

b. Mendorong tumbuhnya iman yang kuat.

c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.[[31]](#footnote-32)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah menyalurkan talenta siswa yang telah dimiliki, khususnya pendidikan agama Islam, sehingga talenta ini dapat berkembang secara optimal dan dapat diwujudkan dalam perilakunya, untuk untuk memperkuat iman dan memiliki karakter yang mulia.

1. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Implementasi pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuharini dkk Dalam Abdul Majid, dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu: [[32]](#footnote-33)

a. Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis formal tersebut terdapat tiga macam, yaitu:

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, yaitu sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berisi:

i.Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

ii. Negara ini menjamin kemerdekaan setiap warga negara untuk memeluk agama dan ibadah mereka sendiri sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka.

3) Basis operasional, tertuang dalam SK MPR NoIV / MPR / 1993, yang kemudian diperkuat dalam SK MPR No IV / MPR 1987 jo. Kabupaten Np. II / MPR / 1983, diperkuat oleh Keputusan MPR No. II / MPR / 1988 dan Keputusan MPR No. II / MPR 1993 tentang pedoman umum kepemimpinan Negara yang menetapkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung diarahkan pada kurikulum sekolah formal, dari sekolah dasar hingga universitas.

b. Religius

Apa yang dipahami oleh basis agama adalah basis yang memiliki asal-usul dalam ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah amanah Tuhan dan merupakan manifestasi dari ibadah kepada-Nya.

Dalam Al Qur’an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Q.S. Al Ashr: “orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehat supaya menetapi kesabaran”.

2) Q.S.Al Imron:104:“dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”.

3) Al Hadits: “sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

1. **Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**
2. Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat, alat atau media pendidikan mencakup segala sesuatu yang dapat membantu proses mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam memprioritaskan pengajaran sains dan pembentukan moral, alat untuk mencapai sains adalah alat pendidikan sains, sedangkan alat untuk pembentukan moral adalah asosiasi.[[33]](#footnote-34)

1. Jenis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam perspektif agama Islam, pendidikan yang mengutamakan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai tentu merupakan sesuatu yang membutuhkan sarana pendidikan yang relevan. Memahami Alquran sebagai sumber pendidikan agama Islam.

Para ahli mengklasifikasikan media pendidikan agama Islam menjadi dua bagian, yaitu media pendidikan yang material (materi) dan media pendidikan yang bukan objek. Media yang tunduk.

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan yang bersifat benda adalah:

1) Media tulis atau cetak seperti kitab suci Al Quran, Hadits, Tauhid,Fiqh,buku sejarah dan dll.

2) Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan,air, tanah, dan semua yang Nampak.

3) Gambar-gambar, lukisan, diagram, peta dan grafik.

4) Gambar dapat diproyeksikan, baik dengan perangkat atau tanpa suara, seperti foto, film, televisi, video, dll.

.

5) Rekaman audio (alat untuk didengar) seperti kaset, radio, kaset, dan lainnya, semuanya diwarnai oleh ajaran agama. [[34]](#footnote-35)

1. Media yang bukan benda

Selain sarana benda, ada juga sarana non-objek. Di antara cara mengajar yang bukan objek adalah: (1) kecerdasan, (2) perintah / larangan, (3) penghargaan dan hukuman.

Manfaat Media Dalam Pendidikan Agama Islam

Abu Bakar Muhammad berpendapat bahwa manfaat media adalah

(1)mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit, (2) mampu mempermudah pemahaman dan menja dikan pelajaran lebih hidup dan menarik,(3) merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah, (belajar) dan bisa menimbulkan kemauan yang keras untuk mempelajari sesuatu (4)membantu membentuk kebiasaan, pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran, serta menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam indera, melatihnya, memperhalus perasaan dan cepat belajar.[[35]](#footnote-36)

Begitu pentingnya makna media, untuk pendidikan agama Islam juga perlu dilengkapi dengan sarana tidak hanya dijelaskan. Jika Pendidikan Agama Islam menggunakan dan mengembangkan sarana pengajaran dalam pelaksanaan pendidikan mereka, siswa akan memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diperoleh dan juga akan memiliki standar moral atau moral yang tinggi.

1. **Pemanfaatan Alam sebagai Media dan Sumber Pembelajaran PAI**
2. Pengertian Pemanfaatan Alam sebagai Media Pembelajaran PAI

Alam dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dianggap ada secara fisik, seluruh ruang waktu, segala bentuk materi dan energy.[[36]](#footnote-37)

Penggunaan lingkungan alam sebagai sarana belajar adalah pemahaman gejala tertentu atau perilaku benda atau pengamatan ilmiah tentang sesuatu di sekitar sebagai bahan ajar sebelum dan sesudah siswa menerima materi sekolah dengan memberikan pengalaman dan penemuan apa yang mereka temukan di lingkungan peserta. Siswa Lingkungan alam sebagai sarana dan sumber yang dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya materi dan kegiatan belajar siswa di sekolah.

1. Alam sebagai Media Pembelajaran dalam PAI

Ayat yang menggambarkan Yang Mahakuasa atau ciptaan alam semesta adalah Q.S AL –Anbiya :30[[37]](#footnote-38)

*Artinya :*

*Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa sanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya,dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup.Maka mengapa mereka tiada juga beriman*?

Ayat sebelumnya mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu tindakan akan melakukannya sesuai dengan keadaan mereka masing-masing (termasuk keadaan lingkungan alam). Ini menjelaskan bahwa untuk melaksanakan suatu tindakan, media dituntut untuk mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang ingin mengajarkan materi kepada murid-muridnya harus menggunakan media sebagai asisten materi tersebut. Cara yang digunakan tidak harus mahal, tetapi berarti yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat koneksi antara guru dan siswa sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami sepenuhnya.

**قَالَ رَسُوْل اللهُ ص.م مَنْ اَحْيَ اَرْضًا مَيِّتَةُ فَهِيَ لَهُ (روه الترمذى)**

*Arti nya:*

*Rasulullah SAW bersabda: barang siapa menghidupkan bumi yang mati maka (bumi) itumenjadi milik nya (H.R. At-Tirmidzi*

Hadits ini menunjukkan bahwa sesuatu yang merupakan bagian dari alam digunakan sebagai sarana pengajaran dan bahwa penggunaan alam sebagai sarana belajar dalam hadits sebelumnya dicontohkan ketika kita membawa orang mati ke bumi dan menjadi miliknya.

Dari penjelasan ayat-ayat Alquran dan Hadis sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa cara yang baik dan benar akan mewakili kedatangan materi yang diajarkan, sedangkan cara yang salah tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Penggunaan alam sebagai sarana dalam pendidikan agama Islam juga dikonfirmasi oleh Zakiah Daradjat, bahwa jenis sarana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk benda adalah benda- benda alami seperti manusia, hewan, tumbuhan, padatan, cairan, gas , dll.

1. Prosedur Penggunaan Lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran

Ada beberapa prosedur yang harus diterapkan dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

a. Langkah persiapan

1).Dalam relevansinya dengan pembahasan bidang studi, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa sehubungan dengan penggunaan lingkungan sebagai media belajar misalnya siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang dapat di pelajari di sekitarnya.

2). Menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi, dalam hal ini, perhatian harus diberikan pada relevansi tujuan pembelajaran, kemudahan menjangkau mereka, misalnya, tempat yang cukup dekat dan murah untuk bepergian, tidak memerlukan banyak waktu, ketersediaan sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam belajar dan memungkinkan dikunjungi dan dipelajari oleh siswa.

3). Tentukan cara belajar pada saat kunjungan. Misalnya, catat apa yang terjadi, amati suatu proses, ajukan pertanyaan dan wawancara dengan petugas dan apa yang akan diajukan, jelaskan situasi dalam bentuk peta, sketsa, dll., Jikamemungkinkan, coba dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Selain itu, lebih baik untuk membagi siswa ke dalam kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas dalam kegiatan belajar mereka.

4).Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya.

5).Persiapan tehnis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan,perlengkapan belajar harus dibawa, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan.

b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan. Sebelumnya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan guru yang bersangkutan mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan materi yang akan di disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan, catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan, maka para siswa dengan bimbingan guru Pai melihat dan mengamati objek yang dipelajari.

Dalam proses ini, petugas memberikan penjelasan tentang operasi atau proses kerja mekanisme, atau hal-hal lain sesuai dengan objek yang akan dipelajari. Siswa umumnya bertanya atau berlatih jika memungkinkan dan membuat catatan. Kemudian, siswa bersama kelompok mereka mendiskusikan hasil belajar mereka, untuk dapat melengkapi dan lebih memahami materi yang dipelajari. Akhir dari kunjungan dengan terima kasih kepada para petugas dan pemimpin objek.

Jika objek kunjungan gratis, seperti berkemah, menjelajahi lingkungan sosial, maka siswa langsung mempelajari objek studi, mencatat, dan mengamati atau melakukan wawancara dengan siapa saja yang mendominasi masalah.

.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran diatas yaitu kegiatan belajar di dalam kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan, setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa serta menyimpulkan materi.

Di sisi lain guru juga memberikan penilaian terhada kegiatan belajar siswa. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misal menyusun laporan yang lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan,atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.[[38]](#footnote-39)

1. Tehnik Menggunakan Lingkungan Alam sebagai Media dan sumber Pembelajaran

Ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar.[[39]](#footnote-40)

a. Survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi dann kependudukan. Kegiatan belajar dilakukan dengan observasi, wawancara, mempelajari data atau dokumen yang ada dan lain-lain.

Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama agar dapat disimpulkan guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.

b. Camping/ berkemah, kemah memerlukan waktu yang cukup, sebab siswa harus bisa menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu iklim dan suasana.

c. karya wisata, peserta didik melakukan kunjungan keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Objek karya wisata harus relevan dengan bahan pengajaran. Karya wisata di samping untuk tujuan kegiatan belajar sekaligus untuk rekreasi yang mengandung nilai edukatif.

d. Praktek lapangan, praktek lapangan dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh dan kecakapan khusus.

e. Mengundang manusia sumber atau narasumber,dalam kegiatan ini pihak sekolah mengundang narasumber guna memberikan suatu penjelasan mengenai keahliannya di hadapan peserta didik, misalnya mengundang dokter untuk menjelaskan berbagai macam penyakit, petugas pertanian untuk menjelaskan cara bercocok tanam dan lain-lain. Narasumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar sehingga apa yang diberikan oleh narasumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah.

f. Proyek pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat,cara ini dilakukan apabila sekolah bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

1. Manfaat Lingkungan Alam sebagai Media

Manfaat menggunakan lingkungan sebagai sarana komunikasi dan sumber belajar dapat dilihat dari segi motivasi belajar, kegiatan belajar siswa, sejumlah besar informasi yang diperoleh siswa, hubungan sosial siswa, pengakuan lingkungan dan sikap serta penghargaan siswa terhadap kondisi sosial yang melingkupinya.[[40]](#footnote-41)

Berikut ini merupakan manfaat-manfaat penggunaan lingkungan alam sebagai media dan Sumber pembelajaran: [[41]](#footnote-42)

1. Media pembelajaran yang tersedia dilingkungan alam tidak terbatas, hal ini memungkinkan siswa dapat memperkaya pengetahuan tanpa terbatasi.
2. Memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan langsung dengan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya yang akan memenuhi prinsip kekongkritan dalam belajar.
3. Memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa kearah yang lebih baik, seperti kecintaan siswa kepada lingkungan, menjaga kebersihan dan tidak merusak lingkungan.
4. Memungkinkan kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik serta menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat dan gemar belajar dengan begitu proses pembelajaran tidak akan membosankan bagi siswa.
5. Pemanfaatan lingkungan alam akan menumbuhkan aktivitas belajar siswa yang lebih meningkat dengan penggunaan berbagai cara atau metode pembelajaran yang bervariasi seperti proses pengamatan, pembuktian sesuatu dsb. Pengalaman langsung ke lingkungan alam akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu,oleh karena nya ia melibatkan langsung indera penglihatan, pendengaran, perasaan,penciuman dan peraba. Hal ini dikenal dengan learning by doing misalnya keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan zakat, penyembelihan hewan kurban dan salat berjamaah. Pengalaman tersebut memberikan dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adelia Vera berpendapat bahwa belajar langsung ke alam dapat membawa hubungan emosional antara guru dan siswa dan dapat mendorong penguasaan kemampuan intelektual, dengan tuntutan untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai hal dan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu, alam dapat mendorong penguasaan keterampilan belajar siswa, menyebabkan siswa mengejar budaya kerja keras dan membawa rasa kepekaan sosial. Dengan mengetahui banyak hal, jadikan anak-anak memiliki pengalaman sosial, di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk menciptakan berbagai hal dalam kolaborasi dan berbagi pengalaman kreatif mereka.

Perkembangan fisik, emosional dan kognitif terhubung erat dengan ketika siswa mengekspresikan perasaan mereka, merespon pengalaman, dan mendiskusikan ide-ide mereka.[[42]](#footnote-43)

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Lampung Way Huwi, Lampung Selatan. Para peneliti memilih sekolah sebagai lokasi penelitian karena didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, ambil lokasi terdekat. Kedua, Lampung Natural School adalah sekolah yang menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran.

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penyelidikan fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan atau masalah yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data yang disajikan adalah analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk memeriksa kondisi benda-benda alami(berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen kunci,dengan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan dengan salju, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[[43]](#footnote-44)

Untuk memperoleh suatu gambaran tentang metode penelitian kualitatif, ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:[[44]](#footnote-45)

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument
2. Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of ppictures rather than number
3. Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products
4. Qualitative research tend to analyze their data inductively
5. “Meaning” is of essential to the qualitative approach

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yng terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang diamati).

Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha meneliti bagaimana pemanfaatan alam sebagai suatu media dan sumber pembelajaran.

Dengan tujuan peneliti nantinya akan memberikan pandangan yang jelas dan benar mengenai subyek yang diteliti.

1. **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian *kualitatif* instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.[[45]](#footnote-46) tetapi kemudian, setelah fokus penyelidikan menjadi jelas, instrumen penelitian sederhana akan dikembangkan, yang kemudian diharapkan untuk melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen bantuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, kuesioner terbuka, dokumentasi dan catatan lapangan.

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mencatat semua insiden selama proses pembelajaran dengan fokus psikologis di Lampung Alam School.

Angket terbuka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat data yang diperoleh.

1. Dokumentasi penting dilakukan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Pai di Sekolah Alam Lampung.
2. Catatan lapangan digunakan guna memperoleh data atau informasi secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.
3. **Sampel Sumber Data**
4. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[46]](#footnote-47)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru terutama guru PAI dan siswa SD Sekolah Alam Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[47]](#footnote-48) Jadi, Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI yang ada di Sekolah Alam Lampung, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, serta dokumen. Dipilihnya guru PAI karena yang mengerti dan paham mengenai proses pembelajaran dengan memanfaatakan lingkungan alamadalah guru kelas itu sendiri dan dibantu dengan pengkajian dokumen.

1. **Tehnik Pengumpulan Data**
2. Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sebanyak mungkin.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alam yang alamiah), sumber data dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.[[48]](#footnote-49)

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagi kondisi yang terjadi di objek penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi ada tiga macam di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi partisipan dan non partisipan
2. Observasi sistematis dan non sistematis
3. Observasi ekperimen dan non ekperimen

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan observasi partisipan, diman peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi. Metode observasi ini adalah metode pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan bersama dalam proses pembelajaran dalam penerapan meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil observasi ini, maka pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan kepada peserta didik akan menjadikan objek yang akan penulis amati secara jelas, untuk selanjutnya digunakan sebagai data empiris dari lapangan yang akan di analis.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[[49]](#footnote-50)

Dengan demikian berarti bahwa metode wawancara merupakan metode dimana dua orang atau lebih terjadi wawancara secara langsung atau sepihak untuk memperoleh data. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang responden atau informan.

Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan latar belakang objek dan mengenai bagaimanakah pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Lampung.

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data,kemudian peneliti menyalin isi dokumen yang berhubungan dengan masalah pada.penelitian ini yang berupa dokumen resmi yang internal seperti memo,pengumuman dan arsip yang berhubungan dengan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam.

Jika dilihat dari pengertian, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang,dokumen yang berbentuk tulisan misalnya membuat catatan harian, sejarah kehidupan, sejarah kehidupan(life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup.[[50]](#footnote-51)

1. **Tehnik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa “Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to anable you to present what you have discovered to others”.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari,dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[51]](#footnote-52)

Dari penjelasan tersebut maka untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan oleh peneliti-peneliti menggunakan tehnik analisa data kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi atau lampiran dari observasi juga uraian dalam bentuk bahasa yang kemudian di kaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.

1. **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji data yang dikumpulkan, maka peneliti memerlukan keabsahan data, yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Lampung dengan menggunakan tehnik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menurut peneliti untuk tujuan ke dalam lokasi penelitian yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain, perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan hanya menetapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya, tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

1. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan 40itu, tehnik ini menuntut penelitian agar mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan menelaah secara rinci dapat dilakukan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.Triangulasi yang digunakan penelitian ada tiga, yaitu:[[52]](#footnote-53)

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreedibilitas data Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atauu situasi yang berbeda.

Uraian triangulasi teknik dapat diilustrasikan seperti gambar.

**Wawancara**  **Observasi**

**Dokumentasi/**

**Kuisioner**

Gambar 3.3 Sugiyono Skema Triangulasi Teknik

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Deskrisi Data
2. Gambaran umum obyek penelitian
   1. Sejarah berdirinya Sekolah Alam Lampung ( SAL )

Sekolah Alam Lampung berdiri pada tahun 2003 yang di dirikan oleh Ir. H. Irfan Nuranda Djafar, C.E.S. dan ketua yayasan Ir.Hj.Citra Persada, M.Sc.Pada awalnya, Sekolah Alam Lampung bernama Sekolah Alam Mutiara Lampung yang berkedudukan di Jalan Way Besay No. 19, Pahoman, Kota Bandar Lampung, dibawah pengelolaan Yayasan An-Naqqaro. Beberapa ahli dari Sekolah Alam juga berpartisipasi dalam pendirian sekolah alam ini, seperti Ir Lendo Novo, Ibu Lola dan direktur Sekolah Alam Lampung Ir Hesti Kusmarini M.T. (perancang lansekap Sekolah Alam Ciganjur Jakarta dan mantan Direktur Sekolah Alam Bandung). Sekolah Alam Mutiara Lampung memulai proses belajar mengajar di tingkat pra sekolah pada bulan Juni 2003 dengan 8 orang siswa, 2 orang guru dan 1 orang kepala sekolah[[53]](#footnote-54).

Sekolah Alam Mutiara Lampung di bawah Yayasan An-Naqqara terus berkembang pesat pada tahun 2006. Sekolah Mutiara Mutiara Lampung pindah ke Jalan Airan, Way Huwi, Lampung Selatan dan menempati area seluas 1.500 m2 yang digunakan untuk pengembangan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran .

Selanjutnya Sekolah Alam Mutiara Lampung berubah nama menjadi Sekolah Alam Lampung. Hingga tahun 2019 ini Sekolah Alam Lampung memiliki berbagai macam fasilitas untuk tingkat pendidikan PAUD (pendidikan anak usia dini), TK, SD, dan SMP dan SMA dengan keunggulan pada kelas kecil (maksimal 26 siswa/kelas = 2 guru ), pada tanggal 5 Juni 2007 izin oprasional kabupaten lampung selatan dengan nomor surat : 421/1407/III.02/2007 yang isinya : memberikan izin tetap kepada Yayasan Sekolah Alam Lampung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar mulai tahun pelajaran 2007/2008 kepada Sekolah Alam Lampung dengan nomor data sekolah L.00.02.11.015.1 18.[[54]](#footnote-55)

Sekolah Lampung Alam terletak di Jalan Airan, Way Huwi, Lampung Selatan. Secara administratif, lokasi sekolah Lampung Alam terletak di perbatasan antara kota Bandar Lampung dan bagian selatan Kabupaten Lampung. Lokasi sekolah alam ini sesuai dengan sifat sekolah alam pada umumnya, yaitu di lingkungan yang tetap alami dan jauh dari kebisingan kota.

Sekolah Lampung Alam berjarak sekitar 10 km dari pusat kota Bandar Lampung. Aksesibilitas ke lokasi sekolah cukup mudah, jalan menuju sekolah alami ini adalah jalan yang cukup mulus dengan kondisi yang relatif baik. Sekolah Lampung Alam juga dapat dicapai di fasilitas transportasi umum, baik bus kota (Damri) dan layanan transportasi umum lainnya secara *online.*

Kondisi lingkungan alam Sekolah Lampung Alam sangat mendukung proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Nuansa alami yang terdiri dari beberapa pohon, perairan (rawa), lahan pertanian dan didukung oleh kualitas udara yang baik, dapat diintegrasikan dengan desain dan bentuk bangunan, fasilitas dan infrastruktur sekolah dengan cara yang tepat, sehingga membentuk harmoni Dengan kondisi tersebut, Sekolah Lampung Alam optimis dapat mengundang siswa untuk menggunakan lingkungan alam sebagai sarana belajar dan bermain sesuai dengan metode belajar dan belajar dengan melakukan.

Tujuan (hasil) dari Sekolah Alam Lampung adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang mulia, cinta lingkungan, memiliki perspektif global dan bertanggung jawab.

1. Visi, Misi dan Tujuan

Selanjutnya Sekolah Alam Lampung memiliki beberapa visi,misi dan tujuan secara global sebagai berikut:

Adapun Visi dan Misi SD-Sekolah Alam Lampung yaitu:

a). VIsi

Mengembalikan manusia pada tujuan pencipta yaitu menjadi

khalifah yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi rahmatan lil alamin.

b). Misi

a) Pendidikan berbasis alam untuk pembentukan logika berfikir

b) Pembentukan akhlakul karimah dengan tauladan

c) Pendidikan kepemimpinan dengan *outbound training*

d) Pendidikan kewirausahaan untuk membangun jiwa sejak dini.

c). Tujuan

Menjadi sekolah unggulan Provinsi Lampung dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam yang merupakan standar internasional untuk membentuk karakter pemimpin yang saleh, bermoral, berpengetahuan luas dan rahmatanlil'alamin

.

1. Melakukan pendidikan berbasis alam dengan standar internasional
2. Melakukan pembentukan karakter tauladan (bertaqwa, berakhlak dan berilmu)
3. Melakukan pembentukan karakter kewirausahaan sehingga dapat

bermanfaat bagi dirinya, masyarakatdan lingkungannya.[[55]](#footnote-56)

2). Kebijakam dan Program

a. Kebijakan

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan pengembangan sekolah  
 AlamLampung, kemudian beberapa kebijakan sekolah ditetapkan. Pertama, persiapan dan pengembangan kurikulum berbasis alam (pendidikan hijau) dan pembangunan kebiasaan ramah lingkungan Kedua, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (guru dan staf) yang berkualitas dan ekologis. Ketiga, pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang dapat mendukung konservasi alam. Keempat,pengembangan penggalangan dana dari berbagai pihak, termasuk pengembangan unit bisnis terpadu sekolah taman, laboratorium budaya,ICT, koperasi, toko hijau dan unit potensial lainnya).

b. Program

Program Sekolah Alam Lampung dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, kurikulum dan penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan studi banding Sekolah Alam Nusantara. Kedua, bergabunglah dengan jaringan Sekolah Alami Nusantara dan Sobat Bumi sebagai upaya untuk bekerja secara sinergis dengan fasilitator Sekolah Alam Nusantara. Ketiga, pengembangan fasilitas pendukung ramah lingkungan, seperti bangunan ramah lingkungan, pengolahan / daur ulang limbah / air, penghijauan dan penanaman pohon. Keempat, pendidikan berdasarkan sifat dan pengembangan karakter manusia.

Adapun program ekstrakurikuler Sekolah Alam Lampung secara global adalah sebagai berikut :

3. Program Ekstrakurikuler Sekolah Alam Lampung

*Craft Club*

Berkuda

Renang

Tae Kwon Do

Panahan

*English Club*

Musik Barkas ( Barang Bekas ).[[56]](#footnote-57)

4. Sarana dan Prasarana

Sekolah Alam Lampung dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan. Keadaan bangunan di Lampung Natural School adalah bangunan permanen dan semi-permanen (semi-tertutup) dalam bentuk saung terbuka dengan arsitektur dan nuansa alami yang unik, tidak seperti kelas sekolah pada umumnya.

Bentuk saung terbuka ini memungkinkan sirkulasi udara yang optimal dan siswa dapat terus berinteraksi dengan alam selama proses pembelajaran. Siswa masih bisa mendengar suara alam, misalnya nyanyian burung, sehingga mereka masih bisa merasakan nuansa alam..[[57]](#footnote-58)

Adapun Sekolah Alam Lampung dilengkapi dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar

pembelajaran,seperti yang tertera pada gambar berikut ini :

**Gambar 4.1**

Bangunan Gedung Sekolah Alam Lampung[[58]](#footnote-59)



Adapun Sekolah Alam Lampung dilengkapi dengan berbagai macam sarana yang dapat menunjang dan memperlancar pembelajaran, seperti yang tertera pada tabel berikut ini:[[59]](#footnote-60)

**Gambar 4.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Sarana** | **Jumlah** |
| 1 | Ruang belajar | 15 |
| 2 | Ruang kantor | 3 |
| 3 | Komputer | 1 |
| 4 | Perpustakaan | 1 |
| 5 | Children laygrund | 1 |
| 6 | Area outbound | 2 |
| 7 | Rumah kaca | 1 |
| 8 | Musholla | 1 |
| 9 | Lahan pertanian holtikultura | 2 |
| 10 | Kandang ternak | 1 |
| 11 | Ruang audio visual : TV,VCD dan TAE | 6 |
| 12 | Lapangan bermain,olah raga dan upacara | 2 |
| 13 | UKS | 1 |
| 14 | kolam ikan | 2 |
| 15 | Kantin | 1 |
| 16 | WC | 6 |

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sekolah Lampung Alam agak berbeda dari sekolah umum karena di Sekolah Lampung Alam terdapat bidang yang dibentuk dan dikelola secara profesional dan terfokus. Siswa menggunakan bidang-bidang ini sebagai sarana untuk belajar secara langsung, yang membuat Sekolah Alam Lampung memiliki nilai tambah tersendiri bagi siswa

Adapun struktur organisasi sekolah alam lampung adalah sebagai berikut :

6. Data Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan dan Direktur  
Sekolah Alam Alam de Lampung tahu bahwa seleksi penerimaan guru di Sekolah Alam Alam de Lampung membuka peluang bagi siswa pendidikan dan non-pendidikan, berdasarkan hasil pemilihan mayoritas guru yang datang lulusan non-pendidikan yang menyetujui seleksi sebagai guru Sekolah Lampung Alam. Di Sekolah Alam di Lampung ada 1 guru yang berasal dari gelar pendidikan yang mengajarkan Islam, selain itu ada 1 guru yang telah berpartisipasi dalam program Akta 4 atas inisiatifnya sendiri. Secara umum, sumber daya manusia yang mendukung Sekolah Lampung Alam terdiri dari presiden yayasan, kepala sekolah, guru dan staf sekolah.

Sebagian besar guru bukan dari sarjana pendidikan, melainkan sarjana teknik dan sarjana pertanian. Direktur Sekolah Alam, Hesti Kusumarini menjelaskan secara global sumber daya manusia Sekolah Alam Lampung berikut ini:

a) 1 orang Ketua Yayasan

b) 1 orang penasehat hukum

c)1 orang Direktur, 4 orang wakil direktur (Kurikulum, Keuangan, Sarana dan Prasarana, SDM)

d) 4 Orang kepala Sekolah disetiap jenjang pendidikan ( Tk & PAUD-SD SMP-SMA)

e) 40 orang pendidik tetap

f) 4 orang tenaga administrasi

*g)* 1 orang psikolog *volunteer*

h) 15 orang pendidik paruh waktu

i) 2 orang *office boy* dan 2 orang penjaga

j) 4 orang instruktur ekstra kurikuler

k) 8 orang tenaga pendidik dipersiapkan untuk tingkat SMA

*l)* 1 orang penanggungjawab *green lab*8

Selanjutnya, direktur menjelaskan keadaan guru SD di Sekolah Alam Lampung ( SAL ) secara terperinci, adapun datanya adalah sebagai berikut :[[60]](#footnote-61)

**Tabel 4.3**

Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Alam Lampung[[61]](#footnote-62)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Guru dan Pegawai** | **L/P** | **Keterangan** | **Jabatan** |
| **1** | **Hesti Kusmarini,M.T.** | P | Directur | Directur |
| **2** | **Nurmilati, S.P.** | P | Guru | SD 6 |
| **3** | **Trisya Fidriyanintyas,SE.** | P | Guru | SD2 |
| **4** | **Linda Nirmalasari, S.Si** | P | Guru | SD 2 |
| **5** | **Humaidah, S.T.P.** | P | Guru | SD 3 |
| **6** | **Rossy Oktobi, S.P.** | P | Guru | SD 3 |
| **7** | **Santari, S.Si.** | L | Guru | SD 4 |
| **8** | **Amalia Citra, S.P** | P | Guru | SD 4 |
| **9** | **Merfiana,S.P** | P | Guru | SD 5 |
| **10** | **Muksin Abdul Q, S.Sos.** | L | Guru | SD 5 |
| **11** | **Julyani Laila Mustika,ST.** | P | Guru | PJOK |
| **12** | **Zulia Efriza, S.E.** | P | Kepala TU | Keungan |
| **13** | **Emilmiah Utami, S.P.** | P | Guru | SD 1 |
| **14** | **Andreas Nugroho, S.Pd.i** | L | Guru | SD 1 |
| **15** | **Jajat Sudrajat S.Pd** | L | Guru | Outbound |
| **16** | **Jupitasari** | P | Guru | Administrasi |
| **17** | **Silawati Abdillah** | P | - | Koperasi |
| **18** | **Mutiara Kusuma** | P | - | Kep.Lab |
| **19** | **Dwi Singgih** | P | - | *Volunter* |
| **20** | **Sukir** | P | - | Penjaga |

Jumlah Siswa SD- Sekolah Alam Lampung

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS | L | P | JUMLAH |
| 1 |  | 16 | 9 |  |
| 2 |  | 18 | 7 |  |
| 3 |  | 15 | 10 |  |
| 4 |  | 17 | 8 |  |
| 5 |  | 16 | 9 |  |
| 6 |  | 20 | 5 |  |
|  | TOTAL |  |  | 150 |

**2. Hasil Penelitian**

**a. Konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung**.

Sejak berdirinya di Sekolah Alam Lampung, Direktur sekolah dibantu oleh beberapa managemen dan kepala sekolah. Jabatan kepala sekolah SD yang diberikan kepada Bpk. Rossy Oktobi,S.P**.** saat ini adalah sebuah amanah untuk melanjutkan visi dan misi, memajukan dan mengembangkan Sekolah Alam Lampung dari berbagai aspek yang ada di sekolah ini.

Pemanfaatan alam sebagai suatu media dan sumber pembelajaran bertujuan agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan, siswa lebih aktif dalam proses belajar, siswa lebih termotivasi untuk selalu ingin belajar dan mengurangi kebosanan siswa dalam proses belajar dengan tetap mengarah kepada tujuan pembelajaran.[[62]](#footnote-63)Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bpk. Rossy Oktobi,S.P. Selaku kepala sekolah SD Sekolah Alam Lampung, hasilnya adalah sebagai berikut: “Alam adalah sumber inspirasi, ketersediaannya yang tak terbatas berarti bahwa penggunaan alam sebagai sarana dan sumber belajar dapat memberikan siswa pengalaman langsung, lingkungan inovatif yang tetap fokus sesuai dengan tujuan pembelajaran.”[[63]](#footnote-64)

Ada beberapa langkah konsep pemanfaatan Alam sebagai media dan sumber pembelajaran PAI, diantaranya sebagai berikut:

1. Langkah persiapan

a).Dalam hubungannya dengan pembahasan materi pembelajaran, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang di harapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media belajar misalnya siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan di sekitarnya.

b). Menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi, dalam hal tersebut guru meperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, jika media berada di luar lingkungan sekolah, guru juga harus memperhatikan kemudahan menjangkaunya, misal tempat yang cukup dekat dan murah perjalannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajari serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.

c).Menentukan cara belajar pada saat pengamatan dilakukan. Guru memperhatikan dan mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, pengamatan yang di lakukan oleh para siswa dan melakukan tanya jawab dengan guru, melukiskan situasi baik berupa peta, sketsa, dan lain-lain, kalau mungkin mencobanya dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Di samping itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas dalam kegiatan belajarnya.

d).Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika media berada diluar lingkungan sekolah, misalnya membuat surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya.

e).Persiapan tehnis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib, perlengkapan belajar dan mengamati serta menyusun pertanyaan yang akan diajukan[[64]](#footnote-65).

2. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini siswa melakukan kegiatan belajar di tempat yang sudah di rencanakan dan dipersiapkan. Kegiatan belajar diawali dengan penjelasan guru mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan materi yang akan di disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut para siswa mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah informasi diberikan, maka para siswa dengan bimbingan guru Pai melihat dan mengamati objek yang dipelajari.[[65]](#footnote-66)

Dalam proses ini, guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi dan objek pembelajaran, atau hal lain sesuai dengan objek yang akan dipelajarinya, Siswa bisa bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dengan kelompok nya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.[[66]](#footnote-67)

Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek tersebut. Apabila objek kunjungan bersifat bebas seperti kemah, mempelari lingkung sosial, maka para siswa langsung mempelajari objek studi, mencatat dan mengamatinya atau mengadakan wawancara dengan siapa saja yang menguasai persoalan.

Berdasarkan observasi penulis,dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Lampung, sudah sedemikian adanya.

Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran bertujuan agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan, siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih termotivasi untuk selalu ingin belajar dan mengurangi kejenuhan siswa dalam proses belajar dengan tetap mengarah kepada tujuan pembelajaran.[[67]](#footnote-68) Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Rossy Oktobi, S.P**.** selaku kepala sekolah SD Sekolah Alam Lampung, hasilnya adalah sebagai berikut: “Alam merupakan sumber inspirasi, ketersediaannya yang tidak terbatas menjadikan pemanfaatan alam sebagai sebuah media pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, suasana inovatif yang tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran [[68]](#footnote-69).”

Sekolah melaksanakan program pelatihan-pelatihan bagi guru. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nurmilati, S.P**.** selaku wakakurikulum dan hasilnya sebagai berikut: “Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan KBM dan merupakan ciri khas Sekolah Alam, oleh karena itu sekolah memberikan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran”. Sedangkan untuk proses pembelajaran Pai, materinya disesuaikan dengan kurikulum diknas, pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran merupakan keharusan bagi setiap guru yang mengajar di Sekolah Alam Lampung.[[69]](#footnote-70) Lebih lanjutnya, Ibu Emilmiah Utami,S.P mengatakan: “Sumber-sumber alam yang dijadikan media adalah pekarang an sekolah, benda-benda yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah seperti tanah, sungai, dedaunan, batu, hewan, masjid, pemandangan alam (sawah, kebun, sungai), kolam, museum, masjid, pantai, laut, gunung, tempat dan benda-benda bersejarah, tempat berwudhu, keadaan penduduk, kondisi suatu masyarakat tertentu dan sebagainya.[[70]](#footnote-71)

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, wakakurikulum dan guru PAI sekolah Sekolah Alam Lampung, konsep pemanfaatan alam sebagai media dan sumber pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan memberikan suasana yang inovatif dengan tetap terarah kepada tujuan pembelajaran. Sekolah Alam Lampung melakukan upaya peningkatan kualitas dan pengembangan pemahaman guru tentang media alam melalui pelatihan-pelatihan. Materi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kurikulum diknas.

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan Arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan, begitu juga dengan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan penggunaan alam sebagai media,sekolah Alam Lampung memiliki tujuan tertentu, seperti halnya penuturan Direktur Sekolah Alam Lampung, beliau menuturkan bahwa: ”Tujuan dari pemanfaatan alam sebagai media, supaya terjadi preses interaksi antara siswa dengan alam sekitarnya”.[[71]](#footnote-72)Interaksi yang terjadi akan menambah wawasaan dan pengetahuan siswa sekaligus menumbuhkan keimanan kepada sang khalik, Allah SWT, siswa juga diharapkan lebih dekat dengan alam sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap pelestarian alam. Tercapainya tujuan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung ini dapat dirasakan dan dinikmati oleh siswa-siswanya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nurul Huda siswa SD, hasilnya adalah sebagai berikut :“Aku senang belajar PAI, Belajar PAI di Sekolah Alam lampung tidak selalu di kelas, aku bisa melihat langsung benda-benda alam, aku bisa menikmati angin bertiup, menikmati udara yang sejuk di bawah pohon, akupun menyadari bahwa Allah sudah memberikan banyak nikmat kepada manusia.[[72]](#footnote-73)

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran diatas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan alam, Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama,guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa serta menyimpulkan materi. Dilain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa, hal ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan mengetahui slusi nya agar kegiatan belajar mengajar kedepan nya bisa berjalan lebih baik lagi

Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lengkap dan membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya. [[73]](#footnote-74)Untuk menilai perkembangan peserta didik dalam prses kegiatan belajarnya, evaluasi di lakukan dengan berbagai cara baik melalui tugas maupun keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. sekolah Alam Lampung dalam mengevaluasi kegiatan belajar beserta didik mencakup aspek kgnitif yang mencakup tes lisan tes tertulis dan praktek. Untuk melakukan tes afektif dapat dilakukan dengan melalui pengamatan aktifitas siswa dalam pirses pembelajaran di kelas yaitu kehadiran siswa, kerajinan siswa, kedisiplinan, keramahan dan perhatian pada pelajaran. Sedangkan evaluasi psikomotorik dapat dilakukan dengan cara mengamati perkembangan keterampilan dalam kegiatan sehari-hari seperti keterampilan berwudhu, melaksanakan sholat dhuha dan keterampil an keterampilan lainnya.[[74]](#footnote-75)

**b. Implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran di Sekolah Alam Lampung.**

Proses pembelajaran PAI di SD Sekolah Alam Lampung tidak hanya dilakukan indoor (ruang kelas) namun juga outdoor (di luar kelas) disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan. Hal ini Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI Sekolah Alam Lampung, Ibu Emilmiah Utami, S.P dan hasilnya sebagai berikut: “Proses pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung tidak monoton dilakukan di dalam kelas, namun juga dilakukan di luar kelas.[[75]](#footnote-76)

Langkah-langkah implementasi pemanfaatan alam sebagai media dan sumber pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung.

1.Persiapan

Survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan alam ataupun masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya dan kependudukan. Kegiatan belajar dilakukan dengan observasi, wawancara, mempelajari dan mencatat informasi-informasi yang di dapat dari pengamatan di lapangan atau dokumen yang ada dan lain-lain.[[76]](#footnote-77) Hasilnya dicatat dan dilaporkan ke guru mata pelajaran terkait guna untuk dibahas bersama agar dapat disimpulkan dan di jelaskan agar siswa menjadi lebih paham dan mengerti.

2. Pelaksaanan

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dilakukan jika memang media yang dibutuhkan tidak bisa dihadirkan di dalam kelas, misalnya ketika siswa belajar tentang akikah dan kurban, seluruh siswa mengamati kriteria kambing yang diperbolehkan untuk akikah dan kurban di kandang peternakan kambing yang terdapat di sekolah alam lampung.[[77]](#footnote-78)”Proses pembelajaran di luar kelas (outdoor) menumbuhkan antusias yang tinggi bagi siswa, hal ini sebagaimana yang disaksikan oleh peneliti. Paling tidak ada beberapa aspek yang peneliti amati di kegiatan pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung, yaitu aspek fiqh, akidah dan akhlak.

Aspek fiqh terlihat dalam kegiatan wudhu, salat, kurban, binatang yang halal dan haram, aspek akidah terlihat dalam beriman kepada Allah, sholat duha setiap hari sebelum memulai pelajaran, tahfiz dan tahsin, aspek akhlak terlihat dalam keseharian siswa merawat tanaman, beternak ikan, menjaga kebersihan dan selalu melakukan S3 (salam senyum sapa).

Proses kegiatan kurban adalah melakukan kunjungan ke peternakan yang dimulai ketika selesai melaksanakan salat duha dan doa bersama, semua siswa SD didampingi guru Pai pergi ke kandang kambing yang ada di sekolah. Guru PAI mendesain pembelajaran dengan membagi kelas dalam kelompok, kelompok satu bertanya dan menawar harga kambing, kelompok dua melakukan wawancara dengan pemilik peternakan tentang cara merawat sapi dan kambing ternak, kelompok tiga mengamati dan mencatat ciri-ciri kambing yang dapat dikurbankan. Kegiatan ini dapat dilakukan siswa dengan baik, semua siswa mengerjakan tugasnya dan ketika guru PAI, Andreas Nugroho, S.Pd.i melakukan evaluasi dan tanya jawab dengan siswa tentang tugas mengamati yang di lakukan, semua siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru PAI.[[78]](#footnote-79)

Kegiatan berkurban juga menambah pengetahuan siswa tentang tata cara menyembelih hewan kurban, kegiatan ini juga melibatkan siswa dalam membagikan daging kurban kepada masyarakat sekitar sekolah, sehingga dalam diri siswa muncul sikap peduli dan saling berbagi antar sesama.[[79]](#footnote-80) Implemenasi pemanfaatan alam dalam kegiatan ini adalah menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di alam sekitar yaitu lingkungan, kandang peternakan dan binatang ternak. Lebih lanjut Bapak Ato Sugiarto mengatakan: “Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Lampung juga terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Biasanya proses ini nampak ketika karya wisata dan Camping. Ketika karya wisata misalnya siswa tidak hanya mempelajari aspek budaya, tetapi juga mengamati dan mempelajari langsung bagaimana kegiatan keagamaan yang ada. ”Aspek fiqh yang juga dipelajari siswa adalah konsep tentang binatang yang halal dan haram.

Peneliti menyaksikan guru Sekolah Alam Lampung telah melaksana kan konsep ini dan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah sebagai media. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa melihat langsung jenis binatang-binatang yang halal untuk dimakan,baik di darat, udara dan air.[[80]](#footnote-81)

Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa mencatat binatang halal yang terdapat di sekolah seperti ayam, kambing, ikan, burung, angsa, bebek, dll. Siswa juga di wajibkan cinta lingkungan dan merawat tanaman di lingkungan sekolah alam lampung terutama yang ada di setiap kls masing-masing.[[81]](#footnote-82)

Kegiatan lain yang menjadi rutinitas keagamaan siswa di Sekolah Alam Lampung adalah menanamkan nilai akhlak. Hal ini sebagaimana sebagaimana yang peneliti amati proses pembelajaran tentang menjaga kebersihan alam yaitu kegiatan 100% bersih. Kegiatan ini dilakukan terintegrasi antara mata pelajaran PAI, IPS, IPA dan lingkungan hidup. Kegiatan 100% bersih ini dilakukan oleh semua siswa SD dan guru-gurunya dengan membersihkan halaman sekolah dan membersihkan sungai yang ada di sekitar area sekolah. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu melakukan briefing kepada para siswa meliputi motivasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, persiapan peralatan yang digunakan untuk membersihkan, tempat mengumpulkan sampah, dan yang paling penting siswa dapat memilah sampah kering dan sampah basah.[[82]](#footnote-83)Ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan siswa setiap hari selasa pagi. Dalam kegiatan 100% bersih ini,guru PAI dapat menggunakan media lingkungan sekitar untuk menyampaikan pesan bagaimana agama Islam mengajarkan tentang konsep kebersihan, rutinitas lain yang menjadi bagian dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah kegiatan merawat tanaman. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan menyiram tanaman setiap pagi dan mengamati perkembangannya.

Kegiatan lainnya adalah peternakan ikan tawar di kolam, setiap siswa juga bertugas memberikan makan ikan sehari dua kali. Rutinitas lain yang juga menanamkan nilai akhlak adalah S3 (Salam Senyum Sapa), kegiatan ini dilakukan setiap hari pada pagi hari, bentuk kegiatan ini adalah menyapa dan memberi salam kepada guru.[[83]](#footnote-84)

Penanaman nilai-nilai akhlak dapat juga dirasakan siswa ketika melakukan kegiatan karya wisata atau camping. Peneliti dapat menjelaskan bahwa kegiatan karya wisata dilakukan dengan berbagai tahapan. Tahapan pertama adalah persiapan siswa dibagi dalam beberapa kelompok,setiap kelompok harus mencari informasi yang terkait dengan materi yang di berikan guru, kemudian mempresentasikan hasil yang diperolehnya di depan kelas.[[84]](#footnote-85) Guru juga memberi input tentang kegiatan yang perlu diperbaiki, baik dalam kegiatan secara keseluruhan maupun secara khusus proses aktifitas ke giatan keagamaan selama camping. Implementasi pemanfaatan alam sebagai media di Sekolah Alam Lampung menjadi agenda penting yang terus diamati dan dievaluasi pelaksanaan dan perkembangannya.

Langkah langkah lain implementasi pemanfaatan alam sebagai media dan sumber pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lamung.

a. Camping/ berkemah, kemah memerlukan waktu yang cukup, sebab siswa harus bisa menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu iklim dan suasana.

b. karya wisata, peserta didik melakukan kunjungan keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Objek karya wisata harus relevan dengan bahan pengajaran. Karya wisata di samping untuk tujuan kegiatan belajar sekaligus untuk rekreasi yang mengandung nilai edukatif, peserta didik akan membuat laporan hasil dari karya wisata di lokasi yang terdapat kaitannya dengan materi pembelajaran PAI yang sebelum nya sudah di tentukan dan di rencakan oleh guru PAI.

c. Praktek lapangan, praktek lapangan yaitu sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memeroleh data dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

d. Menghadirkan narasumber,dalam kegiatan ini pihak sekolah mengundang narasumber untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan peserta didik, misalnya mengundang dokter untuk menjelaskan berbagai macam penyakit, petugas pertanian untuk menjelaskan cara bercocok tanam dan lain-lain. Nara sumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar sehingga apa yang diberikan oleh narasumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah.

e. pelayanan atau pengabdian langsung kepada masyarakat, cara ini dilakukan apabila sekolah bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Contoh nya dalam hari raya idul Adha kemarin para siswa turut serta langsung membagikan daging qurban keada masyarakat sekitar.

Contoh lain nya adalah para siswa melakukan kegiatan cinta lingkungan, yaitu membersihkan selokan yang ada di lingkungan sekolah yang biasanya terdapat sampah plastik.[[85]](#footnote-86)

3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan ringkasan atau rangkuman materi yang telah di pelajari dan di amati. Adakalanya guru juga menyampaikan tugas terstruktur kepada siswa ataupun tugas yang belum selesai untuk dikerjakan di rumah. Setelah itu guru melakukan evaluasi untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan untuk mengetahui solusinya agar kegiatan belajar mengajar yang akan datang lebih baik lagi.

Untuk menilai perkembangan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar evaluasi dilakukan dengan berbagai cara baik melalui tugas ataupun keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Sekolah Alam Lampung dalam mengevaluasi hasil belajar mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[[86]](#footnote-87)

Evaluasi yang di lakukan di Sekolah Alam Lampung dapat di katakana cukup baik, karena sudah melalui tiga aspek tadi yaitu aspek kognitif yang bisa di lakukan dengan tes lisan, tes tertulis dan tugas-tugas lainnya. Tese tersebut di lakukan guna untuk memahami sejauh mana pemahaman peserta didik pada aspek tersebut. Sedangkan asek afektif dilakukan melalui pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian aspek psikomotorik dapat di lakukan dengan cara mengobservasi keterampilan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika ujian praktek di lapangan, prilaku cinta lingkungan dan sholat dhuha yang rutin dilakuakan setiap hari sebelum proses pembelajarab berlangsung.

**c . Faktor pendukung dan penghambat**

1) Faktor pendukung dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung.

Suatu program yang sudah dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia factor-factor yang pendukung.[[87]](#footnote-88)Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI akan terealisasi jika program sekolah menjadikan alam sebagai media prioritas dalam pembelajaran dan mudah didapatkan berbagai sumber belajar yang terkait dengan lingkungan alam. Wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan : “Faktor pendukung pemanfaatan alam sebagai media di Sekolah Alam Lampung, pertama, sekolah memprioritaskan penggunaan alam sebagai media artinya sumber daya alam harus dimaksimalkan guru sebagai media pembelajaran. Kedua, keanekaragaman hayati dan banyak hal yang terkait dengan alam mudah dijumpai di Sekolah Alam Lampung ,akmal hidayat ”mengatakan:“Aku di Sekolah Alam bisa menjumpai tumbuh-tumbuhan, hewan, sawah, kolam ikan, sungai, dsb.[[88]](#footnote-89)

Semuanya digunakan untuk sumber dan media belajar.”Selanjutnya ketika wawancara dengan wakakurikulum, ia mengatakan: “Program-program Sekolah Alam Lampung yang juga mendukung siswa berinteraksi dengan alam adalah outbound, camping, karya wisata, home visit, Secam (Sekolah Alam Lampung Menyapa), dll.”[[89]](#footnote-90)

Peneliti juga mengamati bahwa di Sekolah Alam Lampung banyak dijumpai keaneka ragaman hayati, antara lain: aneka tanaman, sayuran di laboratorium alam, pepohonan dan budi daya ikan di kolam,serta makhluk hidup lainnya. Program-program yang mendukung siswa berinteraksi dengan alam,seperti: outbound, camping, field trip,home visit, SEKAM (Sekolah Alam Menyapa) menjadi kegiatan rutin yang ada di kalender akademik sekolah.Faktor pendukung lain adalah kompetensi guru dalam implementasi konsep pemanfaatan alam sebagai media.[[90]](#footnote-91)

Sekolah Alam memberikan pelatihan-pelatihan kepada semua guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI Ibu Emilmiah Utami,S.P:“Guru-guru di Sekolah Alam Lampung memperoleh pelatihan -pelatihan untuk menambah wawasan guru diantaranya: pelatihan bersama konsultan sekolah Bpk Teguh Winarto, MBA selama. Lalu ada pelatihan ESD (Education Sustainable Development) bersama pertamina foundation.’’[[91]](#footnote-92) Sebagai sekolah yang sudah memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Kementrian Lingkungan Hidup,Sekolah Alam Lampung terpilih sebagai sekolah champion binaan pertamina foundation untuk menjadi pioneer sekolah yang cinta lingkungan.

Sekolah Alam Lampung tidak hanya mempunyai konsep tentang alam, namun juga dituntut menjadikan alam sebagai sumber dan media pembelajaran.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat,di

alam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wakakurikulum dan hasilnya sebagai berikut:

” Secara umum, hambatannya adalah terbatasnya waktu belajar PAI yang membutuhkan waktu lama, guru PAI berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain jika mereka menggunakan cara alami di luar lingkungan sekolah dan membutuhkan banyak waktu. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI dalam wawancara dengan para peneliti dan hasilnya adalah sebagai berikut: "Hambatan untuk penggunaan alam sebagai sarana adalah jika sarana tidak di lingkungan sekolah. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk mengetahui apakah sarana alami yang digunakan berada di luar lingkungan sekolah dan membutuhkan waktu yang cukup lama, harus ada koordinasi dengan guru mata pelajaran lain. Tidak semua media ada di lingkungan sekolah..[[92]](#footnote-93)

**3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dan berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview dan dokumentasi maka peneliti akan mulai menganalisa temuan yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi dari penelitian. Dari keterangan dalam tehnik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh melalui observasi, interview, dokumentasi dari pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian diatas. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Ada banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran,namun yang terpenting media yang digunakan harus tepat dan pesan yang disampaikan melalui media tersebut dapat diterima oleh siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI Sekolah Alam Lampung, serta dibuktikan dengan hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan alam sebagai media dan sumber pembelaran PAI. Langkah pelaksanaandibagi kedalam 4 langkah. *Pertama*, langkah persiapan. *Kedua*, langkah pelaksaan. *Ketiga,* tindak lanjut. *Keempat*, dokumentasi. Setelah diamati dari hasil dokumentasi dan catatan lapangan, guru PAI Sekolah Alam Lampung sudah menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan alam dengan baik dan sesuai yang peneliti tulis.

Untuk pemilihan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam, berdasarkan hasil dari wawancara. Guru PAI di Sekolah Alam Lampung menggunakan media alam yang disesuaikan dengan tema/bahan ajar yang disampaikan. Dengan cara memanfaatkan lingkungan di sekitar Sekolah Alam Lampung. Setelah dibuktikan dengan obsevasi, dokumentasi dan catatan lapangan, konsep dan implementasi pemanfaatan alam di Sekolah Alam Lampung sudah berjalan cukup baik dalam memanfaatkan media alam walau ada beberapa faktor penghambat.

Sekolah Alam Lampung memandang bahwa ketersediaan alam yang beraneka ragam dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan sumber inspirasi. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan dapat menciptakan suasana inovatif dengan tetap terarah kepada tujuan pembelajaran. Pemanfaatan alam sebagi media merupakan ciri khas yang harus difahami dan dilaksanakan guru Sekolah Alam Lampung, tanpa terkecuali guru pendidikan Agama Islam, Agar konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran bisa dipahami dan dilaksanakan, Sekolah Alam Lampung memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru guna untuk pengembangan kompetensi mengajar yang menggambarkan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran. Materi pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Lampung yang diterapkan sesuai dengan kurikulum diknas namun penggunaan media pembelajaran nya terfokus memanfaatkan sumber alam.[[93]](#footnote-94) Pemanfaatan alam sebagai media juga harus tergambar dalam silabus dan RPP yang dibuat guru. Ini penting sebagai acuan dan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Sekolah Alam Lampung memilih alam sebagai media bertujuan agar dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi langsung antara siswa dengan alam sekitarnya dan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap pelestarian alam. Melalui kedekatan dan I nteraksi dengan alam akan semakin menambah keyakinan dan keimanan siswa terhadap sang Khalik, Allah SWT. Pada saat ini proses pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung tidak hanya berlangsung di dalam ruangan, akan tetapi bisa berlangsung di luar ruangan. Hal ini dilakukan jika media yang dibutuhkan tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Proses pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung juga terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain, proses ini nampak dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang dan memungkinkan lintas mata pelajaran terlibat di dalamnya, seperti camping dan karya wisata. Sumber-sumber alam yang dijadikan media adalah pekarangan sekolah, benda-benda yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah sepertitanah, air sungai, dedaunan, batu, hewan, masjid, pemandangan alam (sawah, kebun, sungai), kolam, museum, masjid, candi, pantai, laut, gunung, tempat dan benda-benda bersejarah, tempat bersuci/berwudhu, keadaan penduduk, kondisi suatu masyarakat tertentu dan sebagainya. Adapun usaha yang dilakukan Sekolah Alam Lampung untuk mengetahui implementasi pemanfaatan alam sebagai media dalam proses pembelajaran adalah:

1). Super visi, kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan kurikulum waka sebagai bahan untuk memberikan evaluasi dan peningkatan keterampilan mengajar guru.

2) Rapat perencanaan pelajaran, kegiatan ini berlangsung mingguan untuk membahas RPP yang akan digunakan minggu berikutnya. Dari kegiatan ini kita dapat mengetahui apa arti alami yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, keakuratan sarana yang digunakan juga akan dibahas dalam kegiatan ini. Pertemuan perencanaan pelajaran juga memungkinkan setiap guru untuk memberikan informasi kepada orang lain terkait dengan cara alami yang digunakan. Semua saling berkontribusi sehingga implementasi penggunaan alami dapat dilakukan dengan baik di Sekolah Alami Lampung. Dalam implementasi penggunaan alam sebagai sarana EPI, tampaknya tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan penghambat, dari hasil data yang diperoleh di lapangan, dinyatakan bahwa faktor pendukung dalam penggunaan Alam sebagai sarana belajar PAI adalah siswa yang dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitarnya, ketersediaan keanekaragaman hayati / sumber daya alam, ada kegiatan yang membantu siswa berinteraksi dengan alam dan adanya program pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam penggunaan alam sebagai sarana belajar. Faktor pendukung ini mendukung implementasi konsep penggunaan alami sebagai sarana pembelajaran untuk pendidikan agama Islam di Lampung Nature School. Walaupun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sehingga guru tetap konsisten dalam penggunaan alam sebagai sarana belajar dan terbatasnya waktu yang tersedia jika sarana yang diperlukan berada di luar lingkungan sekolah. Faktor penghambat ini bisa menjadi bahan evaluasi, sehingga apa yang masih kurang dalam penggunaan alam sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan di masa depan.

**BAB V**

**PENUTUP**

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis peneliti tentang pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Alam Lampung sudah berjalan dengan baik dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut dapat disimpulkan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Konsep menggunakan alam sebagai sarana belajar PAI telah diuraikan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam kurikulum dan rencana pelajaran.

. Alam merupakan sumber pembelajaran yang alami dalam proses pembelajaran PAI. Alam yang digunakan sebagai media adalah pekarangan sekolah, benda-benda yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah seperti tanah, air, sungai, dedaunan, batu, hewan, masjid, pemandangan alam (sawah, kebun, sungai), kolam, museum, masjid, pantai, laut, gunung, tempat dan benda-benda bersejarah, tempat bersuci/berwudhu, keadaan penduduk, kondisi suatu masyarakat tertentu dan sebagainya.

2. Implementasi alam sebagai sarana pembelajaran pendidikan Islam telah dilakukan sesuai dengan pedoman pembelajaran (kurikulum dan rencana pelajaran). Sekolah melakukan upaya untuk terus mengembangkan penggunaan alam sebagai sarana belajar untuk pendidikan Islam..

Implementasi alam sebagai media pembelajaran juga tertuang dalam program-program kegiatan khusus yang mendukung mata pelajaran PAI yang meliputi mabit, karya wisata, mentoring, camping, berkunjung ke rumah (Home visit), parade (pesantren Ramadhan edukatif), program bimbingan baca Al Quran dan outing.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa ketika menulis skripsi ini masih banyak kekurangan, baik teknis maupun konten. Oleh karena itu, keterbatasan ini dapat menjadi bahan untuk disempurnakan dalam penelitian atau penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah keterbatasan penelitian dalam skripsi ini:

1. Dalam penyusunan skripsi ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik observasi, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, oleh karena itu, tidak dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap. Jadi, dalam hal ini, penulis menyarankan agar peneliti masa depan menggunakan observasi partisipan dalam objek penelitian yang sama. Pengamatan partisipan akan memberikan data yang lebih valid, lengkap, akurat, hingga mereka mengetahui tingkat makna setiap studi yang muncul.

2. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur. Meskipun data yang diperoleh representatif, mereka masih dianggap kurang lengkap. Ini karena pertanyaan yang diajukan hanya bersifat umum. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar peneliti masa depan menggunakan teknik wawancara mendalam sehingga data yang diperoleh lebih padat dan lengkap.

.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, para peneliti mungkin akan memberikan nasihat kecil yang dapat diberikan dan dipertimbangkan untuk semua keluarga besar Sekolah Lampung Alam, terutama guru yang mendukung mata pelajaran PAI Untuk perbaikan di masa depan. Berikut ini adalah beberapa saran dari para peneliti:

1. Dalam kegiatan pembelajaran agar kedepan nya jam pelajaran bisa di tambah karena prses pembelajaran di alam cukup memakan banyak waktu. Semua guru dapat memanfaatkan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar pada mata pelajaran yang lain dan guru harus menggunakan lebih banyak strategi mengajar yang bervariasi yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan peseta didik.

2. Penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran PAI di dalam ruangan masih tampak monoton. Meskipun mereka telah menggunakan media alami sebagai sarana belajar, para guru harus sering menggunakan berbagai variasi strategi pengajaran / permainan edukatif untuk membuat proses belajar menarik dan menyenangkan.

1. Muzayyin Arifin,*filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta :Bumi Aksara),2013.h.12 [↑](#footnote-ref-2)
2. ABd Rozak dkk,*Kompilasi Undang Undang dan BIdang Pendidikan(*Jakarta;FITK press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah,2014.h.4 [↑](#footnote-ref-3)
3. OP.Cit,h.89 [↑](#footnote-ref-4)
4. Kementrian Agama RI,*Penciptaan Bumi Dalam Prespektif Al-Qur’an dan Sains,*Jakarta,2012,h.84 . [↑](#footnote-ref-5)
5. Kementrian Agama RI,*Penciptaan Bumi Dalam Prespektif Al-Qur’an dan Sains,*Jakarta*,* 2012,h.423. [↑](#footnote-ref-6)
6. Mawardi-Ir.Nur Hidayat,*Ilmu Alamiah Dasar.*(Bandung;Pustaka Setia),2014.hal.27. [↑](#footnote-ref-7)
7. Heru Juabdin Sada, *Alam Semesta Dalam Perspektif Al-quran dan Hadist,*Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7,r2016,h.105 [↑](#footnote-ref-8)
8. AzharArsyad*,MediaPembelajaran*, (Jakarta:RajawaliPers,2015),h.03 [↑](#footnote-ref-9)
9. Arif.S.Sadiman dkk.,*MediaPendidikan*,(Jakarta:RajawaliPers,2013),h.08. [↑](#footnote-ref-10)
10. HarisBudian,*PenggunaanMediaVisualdalamProsesPembelajaran*,JurnalPendidikanIslam, Vol.7,2016,h.18 [↑](#footnote-ref-11)
11. AzharArsyad,Op.Cit,h.06 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*.h.08 [↑](#footnote-ref-13)
13. Yudhi Munadi, Media Pembelajaran,(Jakarta: Gaung Persada Press, 20013), h. 8. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Loc.Cit.h* 19 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*.h.24 [↑](#footnote-ref-16)
16. Wina Sanjaya.,*Media komunikasi pembelajaran,*(Jakarta:Kencana 2013) h.72 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Loc.Cit.*h.25 [↑](#footnote-ref-18)
18. Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*,(Jakarta: Gaung Peersada, 2011), hal. 29 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*.h.35 [↑](#footnote-ref-20)
20. Azhar Arsyad*, op.cit*, hal. 15 [↑](#footnote-ref-21)
21. Rayandra Asyhar*,op. cit*., hal. 45 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid,h.47.* [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid,h*.48. [↑](#footnote-ref-24)
24. Asep Herry Hernawan dkk,*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,*(Jakarta :Bumi Aksara,2013),h.289 [↑](#footnote-ref-25)
25. Syaiful Bahri Djamarah,,*Strategi Belajar Mengajar,(*Jakarta;Rineka Cipta,2013),h.133 [↑](#footnote-ref-26)
26. Muzayyin arifin,*Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2014),h.12 [↑](#footnote-ref-27)
27. Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20013), cet. ke-2, hal. 75 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Op.Cit*,h.15 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*,h.16 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*,h.33 [↑](#footnote-ref-31)
31. Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 14 [↑](#footnote-ref-32)
32. Abdul Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 134 [↑](#footnote-ref-33)
33. Zakiyah drajat,*Op.Cit*,h.80. [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid*.h.81 [↑](#footnote-ref-35)
35. Rama yulis,Ilmu Pendidikan Islam,(Jakarta:kalam mulia,2013),h.206 [↑](#footnote-ref-36)
36. Abdullah Hazziq,Pembelajaran Agama dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam,*Jurnal Pendidikan Islam,*Vol.11,no 1,2016,h.21 [↑](#footnote-ref-37)
37. Kementrian Agama RI,*Penciptaan Bumi Dalam Prespektif Al-Qur’an dan Sains,* Jakarta,2012,h.84 [↑](#footnote-ref-38)
38. Zakiyah Darajat,*Ilmu Pendidkan Islam,*(Jakarta:Bumu Aksara,2013),h.93

    [↑](#footnote-ref-39)
39. Supriadi,Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Alam, *Jurnal Pendidikan Islam,*Vol.10,no 1,2016,h.19 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid*,h.05. [↑](#footnote-ref-41)
41. *Ibid*,h.06. [↑](#footnote-ref-42)
42. Adelia Vera,*Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*:Outdor Study,(Yogyakarta:Dive Press, 2013),h.83 [↑](#footnote-ref-43)
43. Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,dan RnD,*(Bandung:Alfabeta, 2016) [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid*.h.13 [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid.* h. 222 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid.* h. 125 [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid.* hal. 118 [↑](#footnote-ref-48)
48. *OP.Cit.*h.137 [↑](#footnote-ref-49)
49. Cholid Narbuka dan abu *Ahmadi,Metodologi* Penelitian.(Jakarta:Bumi Aksara),2014.h.84. [↑](#footnote-ref-50)
50. *Op.Cit*,hal.243 [↑](#footnote-ref-51)
51. Ibid.h.244 [↑](#footnote-ref-52)
52. *Ibid*.h.243 [↑](#footnote-ref-53)
53. Wawancara oleh Hesti Kusmarini, Direktur Sekolah Alam Lampung, pada 10 juli 2019 [↑](#footnote-ref-54)
54. Dokumentasi, profil Sekolah Alam Lampung, pada 10 juli 2019 [↑](#footnote-ref-55)
55. Dokumentasi,Profil Sekolah Alam Lampung, pada 12 juli 2019 [↑](#footnote-ref-56)
56. Wawancara oleh Hesti Kusmarini, Direktur Sekolah Alam Lampung, pada 15 juli 2019 [↑](#footnote-ref-57)
57. Wawancara oleh Andreas Nugroho, S.Pd i, guru Agama Sekolah Alam Lampung, pada 01 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-58)
58. Dokumentasi,Profil Sekolah Alam Lampung, pada 25 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-59)
59. Dokumentasi,Profil Sekolah Alam Lampung, pada 18 juli 2019 [↑](#footnote-ref-60)
60. Dokumentasi,Profil Sekolah Alam Lampung, pada 25 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-61)
61. Dokumentasi,Profil Sekolah Alam Lampung, pada 25 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-62)
62. Observasi Tentang Media Pembelajaran, 15 Agustus 2019 di Sekolah Alam Lampung [↑](#footnote-ref-63)
63. Wawancara oleh Rossy Oktobi,S.P, Kepala SD Sekolah Alam Lampung, pada 15 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-64)
64. Wawancara Oleh Emilmiah Utami, SP.d guru PAI Sekolah Alam Lampung, Pada 16 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-65)
65. Observasi Tentang Konsep Pemanfaatan, 16 Agustus 2019 di Sekolah Alam Lampung [↑](#footnote-ref-66)
66. Observasi, Tentang Konsep Pemanfaatan, 16 Agustus 2019 di Sekolah Alam Lampung [↑](#footnote-ref-67)
67. Wawancara oleh Rossy Oktobi, S.P, Kepala SD Sekolah Alam Lampung, pada 01 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-68)
68. Wawancara oleh Rossy Oktobi, S.P, Kepala SD Sekolah Alam Lampung, pada 01 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-69)
69. Wawancara oleh Emilmiah Utami, SP.d guru Pai Sekolah Alam Lampung, pada 20 juli 2019 [↑](#footnote-ref-70)
70. Wawancara oleh Nurmilati, S.P, waka kurikulum Sekolah Alam Lampung, pada 20 juli [↑](#footnote-ref-71)
71. Wawancara oleh Hesti Kusmarini, Direktur Sekolah Alam Lampung 21 juli 2019 [↑](#footnote-ref-72)
72. Wawancara oleh Nurul huda, siswa SD Sekolah Alam Lampung, pada 22 juli 2019 [↑](#footnote-ref-73)
73. Observasi Tentang Konsep Pemanfaatan Alam di Sekolah Alam Lampung, 21 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-74)
74. Wawancara oleh Rossy Oktoby, S.P. Kepala Sekolah SD Alam Lampung, 04 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-75)
75. Wawancara oleh Hesti Kusmarini, Direktur Sekolah Alam Lampung, pada 22 juli 2019 [↑](#footnote-ref-76)
76. Wawancara oleh Emilmiah Utami, SP.d guru Pai di Sekolah Alam Lampung, 25 Juli 2019. [↑](#footnote-ref-77)
77. Observasi Tentang Implementasi Pemanfaatan Alam,di Sekolah Alam Lampung, 25 Juli 2019. [↑](#footnote-ref-78)
78. Observasi Tentang Implementasi Pemanfaatan Alam di Sekolah Alam Lampung 21 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-79)
79. Wawancara oleh Andreas Nugroho, S.Pd.i guru Pai Sekolah Alam Lampung, pada 20 Agustus 2019

    [↑](#footnote-ref-80)
80. Observasi Tentang Implementasi Pemanfaatan Alam di Sekolah Alam Lampung 28 Juli 2019 di Sekolah Alam Lampung [↑](#footnote-ref-81)
81. Wawancara oleh Andreas Nugroho, S.Pd.i guru PAI Sekolah Alam Lampung, pada 20 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-82)
82. Observasi Tentang Implementasi Pemanfaatan Alam di Sekolah Alam Lampung 21 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-83)
83. Observasi Tentang Implementasi Pemanfaatan Alam di Sekolah Alam 21 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-84)
84. Wawancara Oleh Andreas Nugroho S.P.d.i Guru PAI Sekolah Alam Lampung 28 Juli 2019. [↑](#footnote-ref-85)
85. Observasi Tentang Implementasi Pemanfaatan Alam di Sekolah Alam 2 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-86)
86. Wawancara Oleh oleh Hesti Kusmarini, Direktur Sekolah Alam Lampung, pada 22 juli 2019 [↑](#footnote-ref-87)
87. Wawancara oleh Hesti Kusmarini, Direktur Sekolah Alam Lampung, pada 01 Agustus 2019. [↑](#footnote-ref-88)
88. Wawancara leh Akmal Hidayat, Siswa Seklah Alam Lampung, pada, 01 Agustus 2019. [↑](#footnote-ref-89)
89. Wawancara leh [↑](#footnote-ref-90)
90. Observasi Tentang Implementasi Pemanfaatan Alam di Sekolah Alam 4 Agustus 2019 [↑](#footnote-ref-91)
91. Wawancara oleh Emilmiah Utami, SP.d guru Pai Sekolah Alam Lampung, pada 20 juli 2019 [↑](#footnote-ref-92)
92. Wawancara oleh Andreas Nugroho,S.Pd.i,guru Pai Sekolah Alam Lampung, pada 20 agustus 2019 [↑](#footnote-ref-93)
93. Wawancara oleh Andreas Nugroho,S.Pd.i,guru Pai Sekolah Alam Lampung, pada 20agustus 2019 [↑](#footnote-ref-94)